

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pola perilaku bersih telinga merupakan prosedur yang dilakukan untuk membersihkan kotoran atau benda asing dalam telinga. Membersihkan telinga dengan penggunaan benda seperti *cotton bud* (kapas telinga), bulu, *ear candle* (lilin terapi telinga), dan benda lainnya dapat mendorong serumen lebih ke arah dalam menuju membran timpani sehingga mengganggu proses pembersihan alami di liang telinga. (Amutta *et al.*, 2013).

Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa penduduk Indonesia usia 5 tahun ke atas 2,6% mengalami gangguan pendengaran, 0,09% mengalami ketulian, 18,8% ada sumbatan serumen, dan 2,4% ada sekret di liang telinga. Data tersebut menunjukkan bahwa gangguan pendengaran masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat.

Pada penelitian yang dilakukan di desa Muktiharjo Lor tahun 2022 didapatkan alasan membersihkan telinga sendiri karena kebanyakan masyarakat tidak mengetahui manfaat dari serumen dan dirasa kotor, mempengaruhi penampilan, hingga menyebabkan gangguan telinga. Banyak orang tua merasa pembersihan telinga merupakan suatu kebiasaan rutin yang dilakukan dalam keluarga (Wardani, 2022).

Hasil dari penelitian yang dilakukan Wijaya tahun 2019 dan 2020 didapatkan penggunaan *cotton bud* merupakan alat yang sering dipakai responden untuk membersihkan telinga dan lainnya memilih untuk mengunjungi dokter spesialis THT untuk membersihkan telinga. Sedangkan untuk frekuensi pembersihan telinga paling banyak yaitu seminggu sekali (23,5%) dan seminggu dua kali (22,5%) (Wijaya *et al.*, 2022).

Mengingat pentingnya fungsi telinga dalam tubuh manusia, maka diperlukan pemahaman khusus dalam menjaga kebersihannya. Namun, tidak banyak masyarakat yang paham mengenai pola bersih telinga yang benar. Padahal banyak dampak buruk yang akan terjadi jika tidak menjaga kebersihan telinga dengan benar, contohnya muncul rasa gatal, penurunan pendengaran, hingga infeksi pada telinga. Salah satu contoh infeksi telinga akibat terlalu sering membersihkan telinga yaitu otitis eksterna.

Otitis eksterna merupakan suatu peradangan yang terjadi pada bagian liang telinga baik akut maupun kronis. Penyakit ini dapat disebabkan oleh infeksi bakteri, jamur, dan virus. Selain itu, perubahan pH pada penderita diabetes mellitus dan luka atau trauma ringan karena pembersihan telinga yang salah pada liang telinga juga dapat menjadi faktor risiko terjadinya otitis eksterna.

Menurut *American Academy of Otolaryngology-Head and Neck Surgery Foundation* pada tahun 2006, angka kejadian otitis eksterna termasuk jenis infeksi yang paling umum ditemukan. Dari hasil data *National Ambulatory-Care and Emergency Department* tahun 2007, diperkirakan 2,4 juta kunjungan di Amerika Serikat didiagnosa otitis eksterna akut. Di Indonesia khususnya Manado, pada penelitian Suwu, dkk tahun 2011 di Poliklinik THT-KL RSUD Prof. Dr. R.D. Kandou Manado, didapatkan 440 dari 5297 pengunjung yaitu kasus otitis eksterna.

Otitis eksterna dapat dialami oleh semua jenis kelamin, pekerjaan, dan kelompok usia, baik dewasa maupun anak-anak. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa prevalensi pasien otitis eksterna tertinggi ditemukan pada rentang usia 21-30 tahun. Hal ini berkaitan dengan potensi peningkatan aktivitas di luar ruangan pada individu-individu tersebut secara langsung dan sering terpapar debu, kelembapan, suhu tinggi, dan faktor risiko lainnya (Mediana *et al.*, 2023)

PT Wijaya Karya Beton Pasuruan merupakan salah satu pabrik BUMN yang bergerak dibidang produksi beton. Pada tahun 2019, PT Wika Beton Tbk mampu meningkatkan kapasitas produksi beton pracetak sebesar 4,05 juta ton. Kebutuhan produk beton yang selalu meningkat ini membuat pekerja terus-menerus memproduksi beton, sehingga akan terpapar debu setiap harinya. Hal ini dapat memicu terjadinya penumpukkan serumen yang bisa membuat pekerja kurang nyaman dan akhirnya mereka berusaha membersihkan telinganya tanpa mengetahui cara yang benar, sehingga telinga bisa tergores atau lecet. Baik pihak industri maupun pekerja hendaknya mampu dan saling memberi edukasi untuk menjaga kesehatan telinganya salah satunya dengan mengetahui pola perilaku bersih telinga yang benar.

Belum adanya data prevalensi otitis eksterna pada pekerja PT Wijaya Karya Beton Pasuruan membuat peneliti ingin melakukan penelitian mengenai hubungan perilaku bersih telinga dengan kejadian otitis eksterna pada pekerja PT Wijaya Karya Beton Pasuruan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan pola perilaku bersih telinga dengan kejadian otitis eksterna pada pekerja pabrik PT Wijaya Karya Beton Pasuruan?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pola perilaku bersih telinga dengan kejadian otitis eksterna pada pekerja pabrik PT Wijaya Karya Beton Pasuruan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan antara frekuensi pembersihan telinga yang dilakukan dengan kejadian otitis eksterna pada pekerja pabrik PT Wijaya Karya Beton Pasuruan

2. Untuk mengetahui hubungan antara lokasi pembersihan telinga yang dilakukan dengan kejadian otitis eksterna pada pekerja pabrik PT Wijaya Karya Beton Pasuruan
3. Untuk mengetahui hubungan antara alat yang digunakan untuk pembersihan telinga dengan kejadian otitis eksterna pada pekerja pabrik PT Wijaya Karya Beton Pasuruan
4. Untuk mengetahui hubungan antara alasan bersih telinga yang dilakukan terhadap kejadian otitis eksterna pada pekerja pabrik PT Wijaya Karya Beton Pasuruan
5. Untuk mengetahui hubungan antara gejala yang timbul akibat pembersihan telinga dengan kejadian otitis eksterna pada pekerja pabrik PT Wijaya Karya Beton Pasuruan

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Akademis

Manfaat akademis dalam penelitian ini adalah sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama, yaitu mengenai hubungan pola perilaku bersih telinga dengan kejadian otitis eksterna.

1.4.2 Manfaat Klinis

Manfaat klinis dalam penelitian ini adalah para pekerja pabrik PT Wijaya Karya Beton Pasuruan mampu memahami pola perilaku bersih telinga sehingga nantinya akan mengurangi risiko keluhan penyakit telinga terutama otitis eksterna.

1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat dalam penelitian ini adalah sebagai tambahan wawasan serta edukasi bagi masyarakat dalam menjaga kebersihan telinga.